

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG SPEED READING

1. Pengertian Speed Reading

Speed reading dalam bahasa Inggris berarti membaca cepat. Menurut Nurhadi dalam bukunya *bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*, speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.¹³

Nurhadi menyatakan “membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya”. Muchlisoh mengatakan bahwa: Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara.

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Supriyadi mengatakan bahwa “membaca cepat adalah jenis membaca yang

¹³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 32

mengutamakan kecepatan mata dalam membaca”. Saleh Abbas (2006:108) menyatakan “membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh info secara cepat dan tepat. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menggunakan gerakan mata dan dilakukan tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dan cermat dalam waktu singkat.

Lembaga Konsorsium Pendidikan Islam mempunyai beberapa tips bagaimana agar memahami suatu bacaan. Pertama, sebelum membaca suatu bacaan atau buku buatlah suatu pertanyaan tentang “kira-kira bacaan itu berisi apa”; kedua, saat membaca bacalah dengan cepat seakan-akan mencari bacaan dari pertanyaan yang dibuat. Dengan demikian konsentrasi akan maksimal dalam menyerap info; ketiga, carilah suatu ide pokok dari paragraf. Bila sudah ditemukan maka berhentilah membaca paragraf tersebut, lanjutkan membaca paragraf selanjutnya, begitu seterusnya.¹⁴

Kecepatan membaca dan pemahaman merupakan unsur suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami suatu bacaan. Metode speed reading sangat

¹⁴ Lembaga Konsorsium Pendidikan Islam, *Selamat Datang di Dunia Speed Reading*.

penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik speed reading ini akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa yang membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih speed reading, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

2. Tujuan Speed Reading

Tujuan utama speed reading (membaca cepat) adalah menangkap ide pokok suatu bacaan dengan cepat. Artinya tujuan membaca cepat menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan itu. Yang terpenting bagi seorang pembaca untuk menangkap ide dasar secara cepat adalah menyerap ide-ide yang lebih kecil.¹⁵

Ide pokok pada suatu bacaan pada umumnya berada pada kalimat-kalimat utama. Tempat kalimat utama/kalimat topik biasanya dapat dilacak pada bagian-bagian suatu bacaan:

- a) Kalimat ide pokok diawal paragraf (kalimat utama).

Bacalah pada kalimat-kalimat utama, dari situlah terdapat ide pokok suatu bacaan diawal paragraf. Kesimpulan dulu baru penjelasan.

- b) Kalimat ide pokok pada akhir kalimat (kalimat penutup).

¹⁵ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, 69

Bila tidak menemukan ide pokok pada kalimat pertama, maka bacalah pada kalimat yang terakhir. Penjelasan dulu baru kemudian kesimpulan. Kesimpulan terdapat pada paragraf terakhir.

- c) Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Jika masih belum ditemukan, maka lihat pada gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir.

- d) Ide pokok paragraf menyebar diseluruh paragraf.

Jika prosedur diatas tidak menemukannya, maka baru mencari ide pokok itu sendiri. Dengan cara membaca harus membuat kesimpulan pada bacaan tersebut.¹⁶

Selain tujuan diatas, Mikylecky dan Jeffries juga menambahkan bahwa tujuan dari membaca cepat adalah:

- a) Untuk mengetahui sudut pandang peneliti.

Dalam hal ini kita akan mengetahui pemikiran peneliti yang pada akhirnya akan muncul pertanyaan atau saran kita tentang pemikiran peneliti.

- b) Untuk menentukan pola organisasi yang dibutuhkan.

Membaca dengan cepat terkadang diperlukan untuk menemukan dengan cepat bagaimana suatu bacaan disusun. Pembaca tidak perlu mengetahui secara terperinci info tersebut dan tidak perlu membaca seluruh kata.

¹⁶ Ibid, 71

c) untuk mendapatkan gagasan.

Kecepatan dalam membaca merupakan hal yang penting untuk menemukan atau mendapatkan gagasan dengan cepat.¹⁷

3. Teknik-teknik Membaca Cepat

Pada dasarnya, ada empat macam cara membaca: biasa (regular), melihat dengan cepat (skimming), melihat sekilas (scanning), dan kecepatan tinggi (warp speed).

- Regular

Yaitu, cara membaca yang relative lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang bisa kita lakukan dalam membaca bacaan ringan.

- Melihat dengan cepat (skimming)

Dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang kita lakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Seperti cara kita membaca buku telepon atau kamus.

- Melihat sekilas (scanning)

Digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara kita membaca Koran.

- Kecepatan tinggi (warp speed)

¹⁷ Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63

Adalah teknik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi.¹⁸

4. Langkah-langkah teknik Speed Reading

Sebelum melatih membaca cepat, perlu dipahami beberapa langkah membaca cepat, yaitu:

a). Langkah pertama adalah persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman/wawasan yang kita miliki dengan judul bacaan yang akan di baca.

Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu symbol visual ini dapat membantu kita memahami isi bacaan.

Selanjutnya kita perlu huruf cetak tebal/huruf miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata/kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal akan mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui

¹⁸ Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 266-268

alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu baca juga rangkuman bacaan.

b). Langkah kedua adalah pelaksanaan

Jika kita melaksanakan tahap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam buku yang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik, yaitu scanning dan skimming. Disini kita dapat mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita. Sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi bacaan.

5. Cara meningkatkan kecepatan baca

Anda dapat meningkatkan kecepatan membaca secara signifikan dalam dua puluh menit ke depan dengan melaksanakan dua petunjuk sederhana berikut ini. Pilihlah buku yang Anda ingin, atau perlu baca. Ini bisa dijadikan bahan berlatih.

Mulailah membaca setiap baris teks, tidak di awal baris sekali, tetapi dua atau tiga kata dari awal baris. Dengan cara yang sama,

berhentilah membaca dua atau tiga kata dari akhir baris. Dengan demikian akan mengurangi jumlah teks yang perlu anda pandangi.

Tambahkan alat bantu fisik dengan meletakkan tangan mendatar di atas tiap halaman buku dan gerakkanlah maju mundur sepanjang halaman dengan gerakan menyapu. Gerakkan tangan menuruni halaman dengan kecepatan tetap.

Mulailah menggerakkan tangan menuruni halaman dengan kecepatan semakin tinggi. Kecepatannya harus lebih tinggi dari yang anda rasa mungkin untuk merekam apapun.

Biarkan mata mengikuti ujung jari menuruni halaman, tetapi tetap dalam batasan gerakan “sapuan” tadi. Percepatlah hingga anda hanya menghabiskan 4 atau 5 detik per halaman. Pada kecepatan ini, mula-mula anda akan merasakan segalanya kabur. Namun jika bertahan, beberapa kata akan mulai menonjol di setiap halaman dan itulah sebagian kata kunci. Ini bukti menarik bahwa otak sebenarnya memproses sebagian besar teks buku tersebut.

Saat kembali membaca pada “kecepatan normal”—setelah dua puluh menit membaca sangat cepat—anda akan menemukan bahwa anda membaca jauh lebih cepat daripada sebelumnya.

Apabila merasa kecepatan membaca belum memadai, maka cobalah untuk melatih mengembangkannya. Dibawah ini ada beberapa cara untuk mengembangkan atau meningkatkan kecepatan membaca, diantaranya sebagai berikut:

- Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata. Apabila ini suatu kebiasaan, maka bahlah cara membaca itu dengan melihat satuan kalimat yang lebih tinggi dari kata.
- Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca. Kebiasaan umum yang sering menghambat kecepatan membaca adalah apabila selalu mengulang-ulang apa yang telah dibaca. Biasanya hal ini tidak dapat memahami kalimat yang baru dibaca, kemudian mengulangnya. Hal ini jelas memboroskan waktu.
- Jangan selalu berhenti lama diawal baris atau kalimat. Ini akan memutuskan hubungan makna antar kalimat atau antar paragraf. Hal ini bisa lupa dengan apa yang baru dibaca. Berhentilah agak lama di akhir-akhir bab, atau subbab, atau bila ada judul baru.
- Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.

- Abaikan saja kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang, misalnya kata-kata seperti: yang, di, dari, pada, dan sebagainya.¹⁹

6. Kelebihan dan kekurangan Speed Reading

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan membaca cepat, maka kita akan mendapat beberapa keuntungan dan kekurangannya, menurut Soedarso dalam bukunya yang berjudul speed reading dijelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari speed reading diantaranya:

- a) lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain.
- b) Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c) Bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti: buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran dan lain-lain.
- d) Sangat tepat diterapkan oleh orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu.
- e) Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan.
- f) Sangat membantu siswa untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka.

¹⁹ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, hal. 30

Sedangkan kekurangannya adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik speed reading, maka dari itu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca secara cepat.²⁰

B. KONSEP DASAR MINAT

Minat merupakan faktor penting dalam diri manusia. Berdasarkan asalnya minat ada dua macam, yaitu minat primirif dan minat budaya/sosial. Minat budaya atau social timbul dari tingkatan belajar yang tinggi dari hasil pendidikan. Peran minat dalam membaca sangat penting. Dengan memahami minat membaca siswa, pendidik dapat memberikan bahan bacaan yang sesuai pada siswa sehingga mendorong minat mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan membacakan atau menceritakan bacaan tersebut pada mereka.

Menurut Paul A. Witty, minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui obyek yang dipilihnya.²¹ Sedangkan Hilgard memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activities or content”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

²⁰ Soedarso, *Speed Reading*, 5-8

²¹ Henry Guntur Tarigan dkk, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 24

seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh suatu kepuasan.²²

Muhibbin syah dalam psikologi belajar minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³ Sardiman A.M. dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.²⁴

Dalam buku psikologi belajar, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.²⁵

Gordon menjelaskan minat sebagai salah satu aspek yang terkandung dalam kompetensi yang dimiliki siswa yang dapat dinilai dalam pembelajaran. Minat yang dimaksud adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Dimana pendidik dalam pendidikan mempunyai peranan penting untuk dapat melihat

²² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 136

²⁴ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 38-39

minat-minat yang dimiliki siswanya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan mereka latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan motif sehingga terdorong untuk berbuat sesuatu sehingga minat mereka muncul.²⁷

Sedangkan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Menurut Frymier dalam Crawley and Mountain, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi minat baca anak, yaitu:

- a. pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menerima informasi jika dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika mata pelajaran disajikan oleh orang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami anak akan menarik mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 65-66

- f. Kompleksitas mata pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.²⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru harus berusaha memotivasi siswanya. Sebab siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Minat merupakan pangkal semua kegiatan. Seseorang yang terdorong untuk melakukan atau memperhatikan suatu kegiatan atau aktivitas sebelumnya didahului oleh kondisi perasaan yang didalamnya ada unsure tertarik atau senang terhadap sesuatu itu, kemudian seseorang terdorong atau cenderung atau melakukan aktivitas, sehingga dengan demikian akan terpenuhi apa yang diinginkan.

Beberapa aspek yang menunjukkan ciri khusus bahwa seseorang itu mempunyai minat terhadap sesuatu adalah kemauan, aktivitas dan perasaan senang atau simpati. Minat didorong oleh motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁹

Perasaan senang akan menimbulkan sikap yang positif dan akan menumbuhkan minat. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap yang negatif dan tidak akan menimbulkan minat. Hal ini juga berlaku bagi siswa-siswi di sekolah.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Sekolah di SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 28-29

²⁹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal, 173

C. KONSEP DASAR MEMBACA

1. Pengertian batasan membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Menurut Hodgson dalam buku *learning language*, mengartikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulisi melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁰ Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak akan terlaksana.

Dari segi linguistik, menurut Anderson pengertian membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.³¹

Disamping pengertian batasan diatas, membaca juga diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal. 7

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal. 8

diri kita sendiri dan kadang-kadang orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa “reding” adalah “bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”. Memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. (Finochiaro and Banomo).³² Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian di atas adalah bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

Sedangkan Klein, dkk, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. membaca adalah strategis, maksudnya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
- c. membaca merupakan interaksi, dimaksudkan bahwa orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang

³² Ibid, hal. 8

mudah dipahami akan membentuk interaksi antara pembaca dan teks.³³

2. Dasar dan tujuan membaca

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan pegangan dan kegiatan membaca, dasar tersebut adalah firman Allah dalam surat Al Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁴

³³ Farida Rahim, *pengajaran*, hal. 3

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), hal. 1079

Dari ayat tersebut diatas dapat dilihat betapa pentingnya arti membaca. Bisa dilestarikan dan selalu berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

Berkaitan membaca dalam mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan, sehingga dengan berilmu pengetahuan yang tinggi tersebut maka akan dicapai kesejahteraan dan kemakmuran di dunia dan di akhirat. Disamping itu juga dengan membaca manusia menjadi berdaya untuk mengembangkan potensinya dalam rangka meraih segala ambisi. Potensinya dalam kehidupan sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 yang berbunyi:

“.....mencerdaskan kehidupan bangsa”³⁵

Dasar tersebut merupakan kebutuhan yang tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk Allah yang berakal, hal ini sesuai dengan tuntutan manusia itu sendiri untuk mempertahankan eksistensinya melalui akal dan pendidikan, karena melalui akal manusia mampu membuat aneka kebutuhan kreatif untuk mempertahankan hidup.

Sedangkan tujuan membaca sebagai modal dalam membaca. Sebab suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal. Karena itu tujuan membaca yang terumuskan secara jelas akan mempengaruhi perolehan pemahaman bacaan. Berikut adalah tujuan membaca manusia.

³⁵ BP-7 Pusat, Bahan Penataran P4, (UUD 1945), hal. 15

Hasbullah Thabrani dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan membaca antara lain:

- a. Bertujuan untuk menjalankan tugas.
- b. Bertujuan untuk mengerti.
- c. Bertujuan untuk mengkritik pengarang.
- d. Bertujuan untuk mengambil dan membandingkan teori tertentu.
- e. Bertujuan untuk kepuasan.³⁶

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara pokok membaca sebagai berikut:

- a. Secara langsung.
 - 1) Memperoleh informasi dan pemahaman tentang hal-hal tertentu.
 - 2) Mendapat keahlian dan keterampilan dalam hal atau bidang tertentu.
- b. Secara tidak langsung.
 - 1) Memperkembangkan diri.
 - 2) Menyiapkan diri untuk masuk ke dunia agar mampu berperan dan mengembangkan sesuatu secara nyata.

Menurut ahli filsafat jerman, Arthur Schopenhaver “membaca setara dengan berfikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri”. Dengan membaca kita mampu menyelami pikiran orang lain dan

³⁶ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), hal. 179

menambah pikiran serta pengalaman orang lain kedalam pemikiran dan pengalaman kita sendiri.³⁷ Kita menambah perbendaharaan ide dengan memadukan visi, nilai, motivasi dan perspektif mereka lalu akan mengorbankan karya kreatif. Lagi pula, buku masih menjadi sumber informasi tentang budaya dan masyarakat, pekerjaan dan perkembangan professional. Diantara tujuan membaca yang lain mencakup:

- a. Kesenangan.
- b. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topic.
- c. Memperoleh suatu informasi (baik laporan lisan maupun tulisan).
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- e. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- f. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks.
- g. Menjawab pertanyaan yang spesifik.³⁸

3. Manfaat membaca buku

Ada banyak sekali manfaat yang dapat dipetik seseorang terutama siswa dalam kegiatan membaca. Mengapa harus mencari manfaat, dan bagaimana mencari manfaat tersebut? Kita harus mencari manfaat membaca lebih dahulu karena kegiatan membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal yang berkaitan dengan potensi diri kita. Lewat

³⁷ Hernowo, *Quantum Reading*, 35

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Sekolah di Sekolah Dasar*, hal. 11

AMBAK (Apa Manfaat BagiKu), seseorang dapat menentukan sendiri berbagai manfaat yang dapat dirasakannya ketika membaca buku.³⁹

Secara umum manfaat membaca buku adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain dan membahas pengetahuan. Namun secara khusus ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil, yaitu:

- a. Orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak, bahkan dapat membantu pula untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.
- b. Menurut Jordan E. Aryan, membaca dapat memicu daya kreativitas kita. Lebih jauh lagi beliau memaparkan beberapa manfaat membaca yang berhubungan dengan kecerdasan, antara lain:
 - a) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis.
 - b) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk introspeksi tentang nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
 - c) Membaca memicu imajinasi.⁴⁰

³⁹ Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2003), hal. 33

⁴⁰ Hernowo, *Quantum*, hal. 35-36

4. Aspek-aspek membaca

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit yang mencakup/melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil.

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis. Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf.
 - b) Pengenalan unsure-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain).
 - c) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan ini, maka aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman. Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) memahami makna.
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dan untuk keterampilan pemahaman yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati.⁴¹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional (Purves dan Beach, dalam Harris dan Sipay, 1980). Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak. Ada perbedaan minat anak terhadap buku bila ditinjau dari usia kronologis anak.

Ediasari (Ayahbunda, 1983) berpendapat bahwa pada usia antara dua sampai dengan enam tahun anak-anak menyukai buku bacaan yang didominasi oleh gambar-gambar yang nyata. Pada usia tujuh tahun anak menyukai buku yang didominasi oleh gambar-gambar dengan bentuk tulisan besar-besar dan kata-kata yang sederhana dan mudah dibaca. Biasanya pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dan mereka mulai aktif untuk membaca kata.

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal. 11-12

Pada usia 8 s/d 9 tahun, anak-anak menyukai buku bacaan dengan komposisi gambar dan tulisan yang seimbang. Mereka biasanya sudah lancar membaca, walaupun pemahaman mereka masih terbatas pada kalimat singkat dan sederhana bentuknya. Kemudian pada usia 10 s/d 12 tahun anak lebih menyukai buku dengan komposisi tulisan lebih banyak daripada gambar. Pada usia ini kemampuan berpikir abstrak dalam diri anak mulai berkembang sehingga mereka dapat menemukan intisari dari buku bacaan dan mampu menceritakan isinya kepada orang lain.

Munandar (1986) menemukan ada perbedaan minat anak terhadap isi cerita ditinjau dari perkembangan usia kronologis anak. Pada usia 3 s/d 8 tahun anak menyukai buku cerita yang berisi mengenai binatang dan orang-orang disekitar anak. Pada masa ini anak bersikap egosentrik sehingga mereka menyukai isi cerita yang berpusat pada kehidupan diseputar dirinya. Mereka juga menyukai cerita khayal dan dongeng. Pada usia 8–12 tahun anak menyukai isi cerita yang lebih realistik.

Munandar juga menemukan ada perbedaan umum antara minat membaca anak laki-laki dan perempuan dalam sifat dan tema cerita, walaupun perbedaan ini tidak bersifat pilah sama sekali; artinya anak-anak perempuan juga menikmati bacaan anak-anak laki-laki dan sebaliknya.

Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak-anak laki-laki lebih

menyukai buku cerita mengenai pertualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor.

Faktor institusional memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan minat membaca anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi, mampu menggunakan tingkat pendidikannya yang tinggi untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh penghasilan mereka yang cukup tinggi, maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam. Slavin (1998) menemukan ada perbedaan aktivitas orangtua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah.

Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak disekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orangtua sering membaca bersama anak, memberika pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena

keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orangtua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak. Nampak bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi rendah mengalami stres yang tinggi.⁴²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah giat belajar.⁴³

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada prinsipnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, karena membaca merupakan bagian dari belajar itu sendiri. Menurut James D. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁴

⁴² <http://www.mohammadnoer/minatbaca.com/>

⁴³ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal. 57

⁴⁴ Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 119

Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi dua juga, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.⁴⁵ Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai:

a. Faktor intern

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik atau kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap semua aktivitas sehari-hari, termasuk didalamnya kegiatan membaca. Keadaan jasmani yang segar akan mempengaruhi minat baca seseorang. Sebagaimana H. M. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa faktor fisiologis yang mempengaruhi minat baca yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan kondisi panca indera. Karena panca indera manusia merupakan pintu gerbang dari pengetahuan yang berkembang.⁴⁶

Maka dari itu Allah SAW telah memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan panca indera dengan sebaik-

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 223

⁴⁶ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 74

baiknya. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al Qur'an Surat Yunus ayat 101 sebagai berikut:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".⁴⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca manusia dari hasil pengamatan atau panca indera, dan ayat ini menjadi dasar bagi manusia untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan.

2) Faktor psikologis

Keadaan psikis yang sehat akan menguntungkan kegiatan membaca, sebaliknya kondisi psikis yang terganggu akan merugikan kegiatan membaca. Pikiran yang tidak tenang, perasaan yang tidak menentu dan kacau, perhatian yang terpecah belah akan mempengaruhi minat baca seseorang.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hal. 322

Sedangkan orang yang membaca dengan perasaan tenang dan penuh konsentrasi akan menguntungkan dalam aktivitas membaca.

b. Faktor eksteren

1) Faktor non sosial.

Faktor non sosial terhitung banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, cuaca, letak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai untuk membaca dan faktor-faktor lain yang belum disebut diatur sedemikian rupa agar dapat menarik minat pembaca. Selain itu kondisi perpustakaan misalnya mengenai buku-buku bacaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengelolaan yang baik, situasi dan kondisi perpustakaan akan mempengaruhi minat baca seseorang.

2) Faktor sosial.

a) Keluarga.

Kelurga bagi seorang anak mempunyai tiga fungsi, yaitu satu, kelurga harus memberikan rasa aman bagi setiap anak, artinya keluarga adalah tempat yang mampu memberikan perhatian waktu anak sakit, letih, sepi, frustrasi atau takut. Kedua kelurga harus berfungsi sebagai tempat untuk melindungi seorang

anak dari berbagai bahaya, gangguan serta sebagai tempat seorang anak untuk berlatih dalam mempelajari sesuatu yang sifatnya mendasar. Ketiga keluarga harus merupakan bagian kecil dari masyarakat. Dunia seorang anak tidak hanya di rumah saja, melainkan iapun ada di dunia luar rumah. Ketiga fungsi itu akan bertambah baik jika ditanamkan juga kebiasaan mencintai buku sejak dini. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap minat baca seorang anak. Dan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak, dan anak juga berpengaruh terhadap minat untuk membaca.

b) Masyarakat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik

akan berpengaruh jelek pada anak (siswa) yang berada disitu. Anak akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang ada disekitarnya.⁴⁸

c) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap jiwa anak. Kesulitan ekonomi menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak seperti gizi yang cukup dan bahan-bahan pelajaran, termasuk buku-buku bacaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat baca seorang anak.

D. SPEED READING SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA

Speed reading merupakan salah satu teknik yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa, dimana dalam penerapannya siswa bisa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Speed reading dilakukan dengan cara membaca cepat dan mengambil informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan dan melewati bagian-bagian bacaan yang tidak begitu penting atau tidak sesuai dengan tujuan. Setiap siswa bisa melakukan speed reading (membaca cepat) pada bacaan apapun. Setiap siswa pasti perlu membaca teks untuk memperkaya

⁴⁸ Slameto, *Belajar*, 71

ilmu pengetahuan, selain mendengar dari penjelasan gurunya mereka juga membaca buku teks. Umumnya buku teks terdiri dari berbagai bagian, ada informasi berupa detail dan ada informasi yang berisi hal-hal yang biasa belaka atau tidak begitu penting.

Siswa yang memahami wacana bacaan atau teks dengan menggunakan waktunya lebih baik sehingga dengan waktu yang ada siswa belajar dengan penuh semangat dan serius. Banyak keuntungan yang dapat diambil oleh siswa dengan menggunakan teknik speed reading diantaranya, yaitu lebih efektif menggunakan waktu belajarnya dan bisa meningkatkan minat baca secara terus-menerus, lebih apabila siswa tersebut gemar membaca melalui kegiatan tersebut akan memperkuat keterampilan membaca dan berpikir secara kritis.

Membaca cepat juga bisa mendorong minat baca siswa untuk belajar secara efektif, karena mereka bisa menjadi partisipan yang sungguh-sungguh dan bergairah dalam membaca buku, serta siswa bisa mengembangkan sikap positif, tanggung jawab dan mandiri sehingga lebih efektif dalam mempelajari teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka.

Apabila siswa bisa mengembangkan membaca dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam belajar mereka akan lebih siap mempersepsi nilai dalam belajar membaca akibatnya sikap positifnya

terhadap membaca akan meningkat. Guru juga bisa membantu siswa dalam mengembangkan minat baca diberbagai cara.

Salah satu cara yang efektif untuk memotivasi siswa agar minat dalam membaca adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengontrol belajar mereka. Guru bisa memberi kewenangan kepada siswa untuk bebas memilih suatu bacaan.

Speed reading (membaca cepat) dapat benar-benar membuka banyak kesempatan. Untuk menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, dan strategi membaca tertentu, speed reading memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus. Kita dapat melatihnya dalam lima langkah mudah

- Jadilah pelajar yang ingin tahu

Membaca cepat berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai mengerjakan tugas membaca, tanyakan pada diri siswa:

- Tentang apa tugas ini?
- Manfaat apa yang ingin saya ambil?
- Bagaimana saya dapat menggunakan informasi ini?

Naikkan tingkat minat siswa dengan memberi siswa alasan agar ingin membaca. Ingatlah: Otak cerdas selalu ingin tahu.

- Masuki keadaan konsentrasi yang terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi tinggi. Atur agar buku siswa berdiri di atas meja. Gunakan Keadaan Alfa untuk membaca sebaik mungkin. Untuk mengakses alfa, duduk tegak; pejamkan mata dan tarik nafas dalam-dalam; pikirkan tempat yang damai; putar mata ke atas dan ke bawah; buka mata dan lihat buku.

- Super scan

Setelah berada di Alfa, mulai melakukan SuperScan terhadap buku. SuperScan adalah membaca paling cepat. Dengan cepat, lalui setiap halaman dari tugas membaca. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari Anda “bermain ski” menuruni halaman buku dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata ke bawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol-judul bab, cetak tebal, gambar, grafik, pertanyaan diakhir bab. Lakukan ini beberapa kali untuk mengakrabkan diri Anda dengan materi sehingga anda mempunyai gambaran tentang apa yang dibahas buku tersebut: lalu saat anda memulai membaca, anda akan membaca dengan lebih cepat dan mengerti lebih baik.

Saat anda melakukan SuperScan, tetap tanyakan kepada diri anda, “kira-kira buku ini tentang apa? Apa artinya? Mengapa orang ini penting?” Benak anda menyukai pertanyaan dan secara otomatis mencari jawaban. Saat anda kembali dan membaca materi, jawabannya muncul untuk anda.

- **Membaca**

Sekali lagi, masuki keadaan Alfa. Saat mulai membaca, ikuti baris demi baris dengan jari, seperti yang dahulu anda lakukan saat belajar membaca. Paksa diri anda untuk membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca yang nyaman. Anda dapat melipatgandakan kecepatan membaca hanya dengan menggunakan jari sebagai penuntun visual. Saat jari mendorong mata melintasi halaman, anda membaca lebih cepat dan lebih efisien daripada sebelumnya. Jari anda menjaga agar anda tidak kehilangan tempat dan mengulang-ulang kata-kata yang sama.

Kebanyakan orang membaca kata satu per satu. Otak kiri menekankan fokus pada bagian-bagian. Tujuan kita sebagai pembaca adalah membaca seluruh kelompok kata sekaligus dengan menggunakan otak kanan, bagian yang memahami keseluruhan. Saat menggerakkan jari, lihatlah

beberapa kata bersamaan; frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

- Mengulang

Buatlah peta pikiran untuk hal yang baru saja anda baca. Ini akan merekatkan pembelajaran dalam memori dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.⁴⁹

Hal ini jelas bahwa speed reading bisa menumbuhkan minat baca siswa. Penerapan speed reading sangat efektif digunakan pada saat waktu sempit. Biasanya speed reading digunakan siswa untuk membantu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

⁴⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, hal. 234-236